BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karakteristik kepemimpinan Oda Nobunaga yang terbilang kontroversional di latar belakangi karena keadaan dan situasi yang membuat Nobunaga menjadi pemimpin yang kejam. Kekejaman yang dilakukan Nobunaga berlatar belakang dari situasi atau peristia yang pernah ia alami dan yang terjadi yang menuntutnya untuk bersikap kejam pada masa itu Stogdill dan Shartle mengatakan bahwa pemimpin juga memperoleh semacam hak istimewa untuk sedikit menyimpang dari noram kelompok atas izin anggota kelompok tanpa menbahayakan statusnya di kelompok. Dari pernyataan seperti itu pemimpin seperti Nobunaga mendapat hak istimewanya dalam menentukan strategi perang dan strategi politik yang kontroversional dengan tanpa merugikan kelompok dan tujuan kelompok. Hal itu memunculkan pada keefektifitasan seorang pemimimpin dalam mencapai tujuan dengan melihat dan berkaca pada situasi yang dihadapinya pada saat itu. Kepemimpinan Nobunaga terbilang efektif karena Nobunaga berhasil dengan menyatukan hampir seluruh wilayah Jepang dibawah kekausaannya sebagai Daimyo. Itu menunjukkan bahwa Oda Nobunaga dapat menjadi pemimpin yang efektif pada saat itu atau pun sekarang karena dengan adanya pemimpin seperti Nobunaga sejarah Jepang bisa berubah bahkan bisa dikatakan kekacauan tidak akan selesai, Nobunaga juga merupakan pelatak dasar kekuatan dua Daimyo lainnya seperti Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu dan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang banyak warga Jepang yang masih memegang prinsip dasar dari kepemimpinan Nobunaga.

Pesan komunikasi politik yang di tulis oleh penulis novel Sohachi Yamaoka adalah pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat membaca segala situasi yang dihadapi oleh seorang pemimpin pemerintahan, negosisasi dalam komunikasi politik sangat berarti penting dimana gaya bahasa, etika, kepercayaan, dan peluang sangatlah menentukan keberhasilan suatu negosiasi khusunya dari segi politik dan pemerintahan. Sohachi Yamaoka menggambarkan Nobunaga adalah seorang Daimyo yang sangat kharismatik dan cerdas, dengan membaca situasi Jepang dan klan lain, sebelum berperang dengan klan lawan Nobunaga memberi kesempatan kepada lawan untuk bergabung dengannya melalui negosiasi dengan perantara surat dan kurir yang diutus ke kastil lawan, memberikan barang-barang mewah kepada pihak laan, sserta melakukan pernikahan politik. Nobunaga membuat kebijakan perdagangan bebas dimana perdagangan tersebut pada akhirnya membatunya dalam bernegosiasi guna untuk memperluas jaringan di kalangan kaum Eropa, selain dengan kaum Eropa, negosiasi juga dilakukan pada Shogun Yoshiaki guna untuk melakukan kerjasama dibidang pemerintahan. Selain itu tentara gabungan Nobunaga-Hideyoshi-Tokugawa juga di dapat dari proses negosiasi.

A. Rekomendasi

1. Suatu narasi tidak ada yang benar-benar netral, karena diharapkan khlayak memiliki pemikiran kristis ketika melihat suatu narasi. Khlayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setidaknya telah memiliki pengetahuan tentang media yang dibaca sehingga pada akhirnya ketika menerjemahkan isi pesan memiliki empati terhadap pesan tersebut. Dengan empati khalayak mengetahui mengapa pesan tersebut disampaikan dan akan menimbulkan pemahaman yang benar terhadap sutau realita dan tidak terpancing dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat atau media.

2. Subjektifitas memang tidak dapat dilepaskan, namun selalu ada cara yang leih baik agar subjektifitas tersebut tidak mendominasi pemberitaan. Ketika paling tidak media harus memiliki batasan etika dan moral ketika menyajikan berita.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian analisis naratif sangat memungkinkan peneliti juga turut memasukkan subjektifitasnya. Sehingga tidak heran apabila pandangan peneiti dengan pandangan orang lain dapat berbeda ketika melihat sebuah teks berita. Teks dapat diartikan bermacam-macam oleh orang yang berbeda dan inilah yang menjadi kelemahan penelitian ini. Untuk mengatasinya disarankan untuk membagikannya ke dalam kelompok sehingga di dapat mkana yang lebih objektif penelitian ini seperti penelitian kualitatif pada umunya tidak mempuyai ukuran yang pasti tentang batas benar dan salah, semuanya tergantung dari nilai, etika dan moral yang dianut peneliti. Karena itu peneliti menyarankan bagi mereka yang berminat untuk meneliti analisis wacana agar memiliki batasan yang pasti, mungkin dengan memakai undang-undnag atau kode etika jurnalistisk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id